

**KONTRIBUSI GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT
DI BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA PARANTA KEC. LIMBONG
KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

IPON PABALI
NIM 08.16.2.0689

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

P A L O P O

2013

**KONTRIBUSI GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT
DI BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA PARANTA KEC. LIMBONG
KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

IPON PABALI

NIM 08.16.2.0689

Di Bawah Bimbingan:

1. Dr. Hasbi M.Ag
2. Dr. Muhaemin, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

P A L O P O

2013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ipon Pabali
NIM : 08.16.4.0689
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo, Mei 2013

Yang Membuat Pernyataan

IPON PABALI
NIM. 07.16.2.0450

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat di Bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Paranta Kec. Limbong Kab. Luwu ” yang ditulis Ipon Pabali Nomor Induk Mahasiswa 08.16.2.0689 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2013 bertepatan dengan tanggal 10 Rajab 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I

Palopo, 5 Juni 2013 M.
26 Rajab 1434 M.

Tim Penguji

- | | | | |
|----------------------------------|-------------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., MPd. | Sekretaris Sidang | (|) |
| 3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | (|) |
| 4. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I. | Penguji II | (|) |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihayah M, M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, April 2013

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Ekslampar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ipon Pabali
NIM : 08.16.2.0689
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat di Bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Hasbi, M.Ag
NIP.19611231 199303 1 015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat di Bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, yang di tulis oleh:

Nama : Ipon Pabali
NIM : 08.16.2.0689
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Dr. Hasbi, M.Ag
NIP.19611231 199303 1 015

Palopo, April 2013

Pembimbing II

Dr. Muhaemin, MA
NIP. 19790203 200501 1 006



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلوة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
وعلى آله واصحابه اجمعين

Al-hamdulillah, syukur pada Ilahi Robbi yang telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada hambanya yang terpilih, Muhammad saw. yang telah membuka mata hati manusia untuk melihat keagungan dan kebesaran-Nya

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut memberikan kontribusinya. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penyusun dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penyusun menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud Lc.,M.A. Selaku Ketua STAIN periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian studi penulis.
4. Dr. Hasbi M.Ag dan Dr. Muhaemin M.A. selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas serta penuh kerendahan hati meluangkan waktunya, tenaga, dan

pikiran mereka dalam membimbing dan mengarahkan penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Para Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

6. Kedua orang tua, istri, saudara(i) penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

7. Kepala dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur.

8. Kepala Desa Paranta Bapak Tandi Palluk S.Sos beserta para pengurus Gerbangmas Desa Paranta Kec. Limbong yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

9. Rekan-rekan Pengurus MAPALA STAIN Palopo yang banyak membantu untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.

10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah khazanah keilmuan.

Palopo, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	10
B. Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas)	12
C. Pemberdayaan Masyarakat	16
D. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Dibidang Pendidikan.....	19
1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	20
2. Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Dan Fungsional (PBH-KF).....	27
3. Pembinaan dalam Bidang Akhlak.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisa Data	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	46
B. Kontribusi Gerbangmas Desa Paranta Kec. Limbong Pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	53

C. Kontribusi Gerbangmas dalam Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Fungsional (PBH-KF).....	62
D. Kontribusi Gerbangmas Terhadap Pembinaan Akhlak Masyarakat	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Struktur Pengelola dan Guru/Tutor PAUD Desa Paranta Kec. Limbong.....	54
Tabel 4.2 Keadaan Siswa PAUD Desa Paranta Kec. Limbong	55
Tabel 4.3 Struktur Pengelola PBH-KF Desa Paranta Kec. Limbong.....	64
Tabel 4.4 Daftar Nama Peserta KF Desa Paranta Kec. Limbong	65
Tabel 4.5 Struktur Pengelola Bidang Sosial Keagamaan.....	73



ABSTRAK

Ipon Pabali, 2013. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat di Bidang Pendidikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing I: Drs. Hasbi, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Muhaemin, MA.

Kata Kunci :Pendidikan Anak Usia Dini, Keaksaraan Fungsional, Pembinaan Akhlak

Skripsi ini membahas Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat di Bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara dengan rumusan masalah 1) Apa kontribusi gerakan membangun masyarakat sehat (Gerbangmas) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012. 2) Apa kontribusi gerakan membangun masyarakat sehat (Gerbangmas) dibidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012. Dan bertujuan 1) Untuk mengetahui Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dibidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012. 2) Untuk mengetahui Kontribusi Gerakan membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) di bidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012. 3) Untuk mengetahui Kontribusi Gerakan membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dibidang pembinaan Akhlak di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan metode penelitian yaitu observasi, wawancara. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisa data deskriptif reflektif serta teknik keabsahan data yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa 1)Kontribusi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu a) Perkembangan Jasmani. b) Perkembangan Kognitif c) Pengembangan Bahasa d) Perkembangan Emosi dan Sosial, melalui membentuk suasana keakraban antar siswa di dalam kelas 2) Kontribusi di bidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PHBKF) dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: a. Kegiatan Diskusi, b. Kegiatan Membaca dan Menulis, c. Kegiatan Berhitung, d. Keterampilan Fungsional 3) Kontribusi di bidang Pembinaan Akhlak a) Pembinaan Melalui TPQ b) Pembinaan Akhlak Masyarakat Melalui Majelis Taklim

Implikasi dari penelitian ini kepada pengurus Gerbangmas Desa Paranta untuk lebih meningkatkan sosialisasi program kepada masyarakat dan lebih bersinergi dengan pemerintah kabupaten sehingga optimalisasi program dapat terlaksana dengan baik, dan bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga bisa melakukan penelitian terkait dengan pengotimalan sosialisasi program ke masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kelompok sosial, dalam kehidupannya masyarakat selalu dihadapkan pada berbagai masalah sosial. Sesungguhnya masalah yang ada merupakan konsekuensi dari tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakat itu sendiri serta dapat disebabkan oleh lingkungan hidup.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, sosial dan budaya. Kemajuan yang pesat itu mengakibatkan berkembangnya berbagai tuntutan masyarakat. Masyarakat yang tidak menghendaki keterbelakangan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara serius. Dalam menyikapi tuntutan masyarakat tersebut, lembaga pendidikan masyarakat termasuk pendidikan luar sekolah haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai “pintu gerbang” dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mengalami perubahan. Sebagaimana pendapat Kartini Kartono sistem pendidikan itu pada dasarnya selalu mengalami perubahan

sesuai hukum alam, yaitu mengalami proses semakin menua dan menjadi aus, sehingga tidak lagi sanggup menanggapi kebutuhan baru masyarakat sekitar yang sifatnya sangat penting (urgent, tidak pas dengan zaman sekarang)¹

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumberdaya (*resources*), baik sumberdaya alam (*natural resources*) maupun sumberdaya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan karena kedua sumber daya tersebut memiliki peranan yang penting sebagaimana realitas yang terjadi pada kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai oleh negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha-usaha peningkatan kualitas sumber manusianya begitu hebat maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan dewasa ini seperti yang terjadi pada Negara Jepang dan Korea.²

Senada dengan Notoatmojo, Halim Soebahar menilai bahwa dewasa ini banyak orang percaya akan ampuhnya SDM, mereka percaya bahwa kelebihan Jepang, Korea dan manca Negara lainnya adalah karena kualitas SDM mereka memiliki keunggulan komperatif. Mereka produktif, disiplin, punya solidaritas kerja yang tinggi dan punya kebutuhan akan prestasi.³

Sekarang ini semakin banyak individu, maupun lembaga-lembaga sosial serta dukungan dari pemerintah guna mengatasi akar masalah yang menghambat

¹ Kartini Karono, *Tinjauan Politik Mengenai sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik Dan Sugesti*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1997), h. 47

² Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2

³ Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 57

kemajuan bangsa. Seperti adanya gerakan-gerakan pemberantasan huruf, pelatihan-pelatihan keterampilan wirausaha, hingga pembinaan unit Usaha Kecil Menengah (UKM). Trend positif tersebut haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak sebagai wujud kepedulian terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Berapa hal tersebut merupakan bentuk pengembangan sumberdaya manusia (*human resources development*), yang merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa.⁴

Sudah saatnya pemerintah mengadakan pendidikan sebagai sasaran utama pembangunan. Pembangunan tidak harus berwujud fisik, pembangunan manusia melalui pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Melalui pembangunan manusia yang baik dan berkesinambungan diharapkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia mampu bersaing di wilayah internasional sehingga nantinya bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang maju.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan menambah pengetahuan, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung menyangkut pekerjaan, maupun mengenai cara dan teknik menyelesaikan tugas secara tepat guna. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya dapat dipandang sebagai investasi yang imbalannya baru dapat dinikmati beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan kemampuan dan keterampilan kerja.⁵

⁴ Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3

⁵ Priyono Tjiptoherijanto, *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Jakarta : fak ekonomi UI). h. 3

Oleh karena itu, sebagai wujud dari kepedulian dan tanggung jawab sebagai warga negara, maka atas inisiatif dari berbagai pihak serta dukungan dari pemerintah kabupaten Luwu Utara, maka dibentuklah sebuah organisasi GERBANGMAS (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat) sebagai pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara guna membangun masyarakatnya kearah lebih baik.

Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebagai kontribusi GERBANGMAS terhadap pemberdayaan masyarakat di kecamatan Limbong meliputi beberapa hal diantaranya pusat kegiatan pendidikan melalui program : a) pendidikan luar sekolah, meliputi : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Keaksaraan Fungsional (KF). b) ketahanan keluarga. c) bina mental dan spiritual meliputi : pembinaan keagamaan, pembinaan keluarga sakinah.

Dari beberapa kontribusi mengenai GERBANGMAS terhadap pemberdayaan masyarakat, peneliti memfokuskan penelitian ini dalam bentuk pusat pendidikan melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Keaksaraan Fungsional (KF), dan Pembinaan akhlak masyarakat

Dalam rangka mencermati program peranan GERBANGMAS dalam pemberdayaan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) Dibidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara” Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah :

1. Alasan subyektif

- a. Belum banyak peneliti yang membahas tentang kontribusi organisasi kemasyarakatan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.
- b. Ingin memberikan sumbangsih pemikiran sebagai kontribusi GERBANGMAS di bidang pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Alasan obyektif

Adanya relevansi antara judul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) di Bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara” dengan latar belakang disiplin ilmu ketarbiyahan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat sehat (Gerbangmas) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.
2. Apa Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) dibidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.
3. Apa Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) dibidang pembinaan Akhlak terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.

C. Tujuan Penelitian

Pengetahuan adalah dasar segala tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia.⁶ Berpijak pada rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan keharusan bahwa setiap aktifitas mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dibidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.

2. Untuk mengetahui Kontribusi Gerakan membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dibidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.

3. Untuk mengetahui Kontribusi Gerakan membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) dibidang pembinaan Akhlak di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan diatas telah dibahas tentang tujuan penelitian, maka didalam manfaat suatu penelitian tentunya akan ada titik temu antara tujuan dan manfaat dalam penelitian ini. Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini

⁶ *Ibid.* hal 12

baik bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan

2. Bagi GERBANGMAS (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat)

Manfaat bagi organisasi GERBANGMAS yang menjadi obyek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas GERBANGMAS khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan, sehingga organisasi GERBANGMAS tetap survive sebagai pusat peradaban (*center of culture*) di tengah-tengah masyarakat.

3. Bagi Lembaga STAIN Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature, sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Winanti, Sani. 2011. Implementasi Progam Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) dalam Membangkitkan Kemauan dan Semangat Demokrasi menuju Masyarakat Lumajang Sehat di Kelurahan Citrodiwangsan Kabupaten Lumajang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.

Temuan penelitian dikemukakan bahwa (1) Implementasi program Gerbangmas di Lumajang antara lain pelaku dalam perencanaan, pelaku pelaksanaan dan pelaku penilaian program Gerbangmas adalah masyarakat, kader-kader Gerbangmas dan tim teknik yang ada di SEKTAP (Sekretariat Tetap), wujudnya mengadakan posyandu kerja bakti serta kader yang bertugas untuk pendataan, dapat melalui LP3S (Laporan Proporsi Potensi Pemukiman Sehat). Peran pemerintah dalam program Gerbangmas antara lain membantu dana, pelatihan, pembinaan, penyuluhan-penyuluhan. Peran masyarakat pada Gerbangmas misalnya kerja bakti, ikut wujudnya dalam pendidikan di luar sekolah menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri baik itu keindahan, kenyamanan dan ketertiban. Peran swasta juga mendukung ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan sehat. (2) Hasil program Gerbangmas untuk menuju masyarakat Lumajang Sehat terdiri dari Sehat Manusianya, Sehat Lingkungannya dan Sehat Usahanya. Sehat Manusainya

terdiri dari Bina Keluarga Lansia, Bina Keluarga Balita dan Wajar Dikdas. Sehat Lingkungannya terdiri dari program Penggunaan Air Bersih, Program Pengelolaan Sampah dan Program Rumah Sehat. Sedangkan Sehat Usahanya antara lain Program Kelompok Ekonomi Produktif. (3) Kendala pada perencanaan program Gerbangmas dilihat dari keaktifan kader masyarakat dalam mengikuti perencanaan program Gerbangmas, Kendala pada pelaksanaan kurangnya partisipasi masyarakat, kendala pada penilaian program Gerbangmas adanya Format Laporan Proporsi Potensi Pemukiman Sehat (LP3S). (4) implementasi program Gerbangmas dapat membangkitkan kemauan dan semangat demokrasi masyarakat menuju Lumajang sehat antara lain dapat dilihat Sehat Manusianya, Sehat Lingkungannya dan Sehat Usahanya. Pelaku dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada program Gerbangmas adalah masyarakat, pengelola anggota Gerbangmas dan kader.

Hendi Burahman, 2008 Peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dengan hasil penelitian bahwa Pembinaan akhlak masyarakat desa Nogosari yang dilakukan oleh pihak pesantren menggunakan berbagai macam strategi diantaranya dengan dakwah di masjid–masjid serta melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat dalam kehidupan sehari–hari.

Abdul Kholiq. 2010. (Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbang Mas) dalam Bidang Pendidikan Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010). Skripsi

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian Keberhasilan suatu organisasi merupakan suatu tujuan dan harapan. Hal ini tercermin pada keantusiasan masyarakat dalam menyekolahkan anak mereka. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menampilkan hal yang positif ini artinya bahwa meningkatnya belajar usia dini sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan anak yang permanent, namun lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat di masa akan datang.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dari Rumusan masalah penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya yaitu bagaimana membangkitkan semangat berdemokrasi masyarakat, pembinaan akhlak masyarakat oleh pesantren dan penelitian selanjutnya yaitu bagaimana meningkatkan Pendidikan Anak Usia dini pada Pendidikan Islam sedangkan rumusan masalah yang diketengahkan oleh peneliti adalah 1) Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat sehat (Gerbangmas) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara tahun 2012. 2) Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) dibidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) 3) Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) dibidang pembinaan Akhlak, selain itu perbedaan yang lain adalah dari segi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas)

1 Pengertian Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)

Gerakan membangun masyarakat sehat (GERBANGMAS) adalah suatu gerakan atau tindakan yang dilakukan oleh suatu komponen yang terprogram dan terencana dalam rangka membangkitkan kemauan dan semangat diri, oleh dan untuk masyarakat agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik dan sehat.¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa GERBANGMAS adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah kabupaten Luwu Utara sebagai upaya untuk melakukan pembangunan masyarakat, melalui program yang terencana. Dimana melalui pembangunan, masyarakat di kabupaten luwu dapat diberdayakan secara maksimal.

Organisasi GERBANGMAS pada dasarnya adalah pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Menurut Murray G. Ross yang dikutip oleh Hurairah, Pengembangan dan pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat) mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.²

¹ Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, *Panduan Materi-Materi Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat*, (Masamba, 2010), h. 6

² Hurairah, et al, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Numanior,

Menurut hemat penulis pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengembangan berbagai aktifitas kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat (*sosial well-being*)

2 Fungsi dan Tujuan Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas)

Melalui peningkatan kapasitas, peran dan fungsi GERBANGMAS terhadap pemberdayaan masyarakat yang meliputi tiga (3) bentuk pusat kegiatan yaitu :

- a. Pusat kegiatan pelayanan meliputi program: a) pelayanan kesehatan dasar (YANKESDAS), meliputi : pelayanan kesehatan dasar, pemberantasan penyakit menular, Warung Obat Desa (WOD). b) Keluarga Berencana ibu dan anak (KB-KIA), meliputi : pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- b. Pusat pendidikan melalui program : a) pendidikan luar sekolah, meliputi : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Keaksaraan Fungsional (KF). b) ketahanan keluarga. c) bina mental dan spiritual meliputi : pembinaan keagamaan, pembinaan keluarga sakinah. d) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- c. Pemberdayaan masyarakat, melalui program ekonomi produktif, yang meliputi: unit simpan pinjam, Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)³

Penentuan tujuan GERBANGMAS, sangat berarti bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahap, sasaran, serta sifat dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.oleh karena itu tujuan GERBANGMAS mengarah pada konsep sosial yaitu terwujudnya masyarakat sehat sejahtera untuk menyongsong Indonesia sehat dan keluarga berkualitas.⁴

2008), h.129

³ Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, *op.cit*, h.11-12

⁴ Ibid. h. 3

Tujuan utama GERBANGMAS yang mengarah pada konsep sosial yaitu dalam gerakan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah swt. dalam QS Al-Mujadalah (58) :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka secara khusus GERBANGMAS memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan masyarakat dalam suatu pergaulan hidup ketaraf perkembangan baru yang lebih tinggi. Dan soal perkembangan pergaulan hidup adalah masalah kemajuan manusia, sedangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia memang tidak mungkin lepas dari belajar dan begitupun belajar tidak lepas dari hubungannya dengan pendidikan.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya*, (PT. Syamil Cipta Media; Bandung: 2004), h.

⁶ Simanjutak, *Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 55

Pendidikan dianggap sebagai sebagian badan yang sanggup memperbaiki masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kemajuan sosial. Sekolah dapat dijadikan alat kontrol sosial yang membawa kebudayaan ke puncak yang setinggi-tingginya.⁷

C. Tinjauan Teoritik Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari “*empowerment*”, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, sedang dalam arti luas pemberdayaan masyarakat adalah: suatu usaha pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*) melalui perubahan struktur sosial, dimana rakyat (masyarakat) mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya, sehingga harkat dan martabat kehidupan masyarakat dapat berkembang kearah yang lebih baik.⁸

Selain itu istilah pemberdayaan masyarakat hampir memiliki kesamaan tujuan dengan pembangunan (*development*). Dimana pembangunan (*development*) itu sendiri adalah proses sosial yang direncanakan atau di rekayasa untuk memajukan kemajuan masyarakat, dimana pembangunan senantiasa berkembang seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁹

Namun dari dua istilah di atas terdapat perbedaan paradigma yang sangat mendasar, dimana pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai pemain (aktor)

⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 1995), h. 3

⁸ Hurairah, et al, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Numanior, 2008), h. 82

⁹ Ibid, h.12

utama dalam menentukan kehidupannya, sedangkan pembangunan menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya. Terlepas dari itu semua dapat kita temukan tujuan yang ingin dicapai baik oleh pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan adalah untuk merubah kondisi kehidupan masyarakat yang awalnya tertinggal, melalui serangkaian proses, program yang terencana, sehingga tercipta kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Mereka menjadi bagian dari komunitas dengan struktur dan kultur pedesaan. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori sangat miskin (*the absolute poor*). Kondisi mereka sungguh memprihatikan antara lain, ditandai oleh malnutrition, tingkat pendidikan yang rendah (bahkan sebagian masih buta huruf), dan rentan terhadap penyakit. Jumlah penghasilan dari kelompok ini hanya cukup untuk makan. Karena itu tidak mengherankan bila perkembangan fisik dan mental mereka (termasuk anak-anaknya) juga berjalan agak lamban. Kelambanan itu terasa sekali ketika dalam kehidupan mereka diintroduksi ideologi dan teknologi baru yang berbeda dari yang sudah ada. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi sekaligus politik. Nampaknya tidak terlalu berlebihan apabila dinyatakan bahwa medan perang melawan kemiskinan dan kesenjangan yang utama sesungguhnya berada di desa.¹⁰

¹⁰ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 30

Masyarakat miskin kini bertambah miskin dan masyarakat yang hampir miskin kini tergelincir menjadi miskin. Oleh sebab itu, bila negara ingin mencapai tujuan ekonomi sebagai cita-cita oleh rakyat maka masalah kependudukan (masyarakat) perlu menjadi unsur utama dalam rencana pembangunan jangka panjang. Dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi hak-hak rakyat akan penghidupan yang layak, hak akan pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan lain-lain. Dalam hal ini pemerintah perlu melakukan langkah-langkah strategis seperti:

Pertama, menganalisa kebijakan sosial yaitu merumuskan seperangkat tindakan (*course of action*), kerangka kerja (*framework*), petunjuk (*guideline*), rencana (*plan*), penetaan (*mapping*), trada atau strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan sosial. Tujuan sosial berorientasi pada upaya pemecahan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan sosial, dan pencapaian kesempatan-kesempatan sosial yang maksimal. *Kedua*, menaikkan anggaran untuk program pelayanan sosial dan kebutuhan sosial, seperti pogram pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, perluasan lapangan kerja dan lain-lain. Idealnya, negara berkembang dapat mengeluarkan dana untuk pembangunan sosial minimal 20 persen. *Ketiga*, peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah pusat dan daerah kerap kali terjadi saling menyalahkan ketika melakukan penanganan masalah dilapangan. Hal ini diakibatkan karena lemahnya koordinasi. Langkah koordinasi ini penting dalam rangka mencapai pelayanan yang memadai serta mencegah persoalan yang muncul dilapangan..¹¹

Dalam pemberdayaan masyarakat paradigma pemerintah sebagai sumber segala-galanya di geser dengan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama (aktor) dalam pembangunan. Demikian juga dengan proses pembangunan seharusnya

¹¹ Hurairah *op.cit*, h.33

dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan masyarakat yang optimal.

Secara bertingkat keberdayaan masyarakat menurut Susila Diharti yang dikutip oleh hurairah dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Pertama adalah terpenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*). *Kedua* adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai system dan sumber yang diperlukan. *Ketiga* adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya. *Keempat* adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih kuat, *Kelima* adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkat ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan intitusi dan pemerintahan.¹²

Untuk mewujudkan derajat keberdayaan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan, antara lain :

- Meningkatkan suplai kebutuhan-kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin).
- Upaya penyadaran untuk memahami diri: potensi, kekuatan, dan kelemahan, serta memahami lingkungannya,
- Pembentukan dan penguatan institusi terutama institusi ditingkat lokal,
- Upaya penguatan kebijakan, pembentukan dan pengembangan jaringan usaha atau kerja.¹³

D. Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)

Dibidang Pendidikan.

Pendidikan berasal dari bahasa romawi, paedagogie yang terdiri dari kata *pais*, yang artinya anak dan *agaian* yang berarti membimbing, jadi secara bahasa pendidikan (*paedagogie*) berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan

¹² *Ibid*, , h. 90

¹³ *Ibid*

menurut istilah, pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.¹⁴

Pada dasarnya ada banyak tujuan pendidikan yakni tergantung kebutuhan dan pandangan masing-masing individu. Namun secara garis besar dapat dirumuskan tujuan pendidikan adalah untuk mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekertinya dan sebagainya. Sehingga dia mampu meraih kesempurnaan dan mencapai kebahagiaan lahir batin. Sedangkan dalam pandangan islam, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh, dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi larangan-Nya, sehingga ia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁵

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, GERBANGMAS sebagai institusi sosial yang “concern” dalam pemberdayaan pendidikan telah menetapkan strategi yang dianggap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi kemasyarakatan. Bahkan dewasa ini, di dalam organisasi GERBANGMAS, ada pula pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di daerah terpencil dan sangat minim sekali, namun dengan keberadaan GERBANGMAS maka membuat masyarakat bangkit untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi tersebut. Selain itu pula dikembangkan program- program pemberdayaanmasyarakat di dalam GERBANGMAS serta berbagai upaya pemberdayaan potensi yang dimiliki olehnya.

¹⁴ Abu Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), h. 70

¹⁵ *Ibid*, h. 99

Sehingga dalam berbagai aspek GERBANGMAS telah dikategorikan sebagai organisasi pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Namun demikian, untuk memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang agar mereka menjadi lebih berdaya. Dan menurut Hurairah, pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai “power” (*driving's force*) dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri (*self development*).¹⁶

GERBANGMAS secara historis merupakan institusi sosial yang memulai bidang garapannya melalui transformasi pendidikan sosial. Namun seiring dengan perkembangan sosial, maka GERBANGMAS dituntut terus melakukan inovasi yang berkaitan dengan seluruh system dan perangkat-perangkat lain yang tentunya memiliki relevansi dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Adapun upaya pemberdayaan pendidikan masyarakat, GERBANGMAS telah memfokuskan pada dua aspek yang meliputi aspek pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional (PHB-KF) serta pembinaan akhlak masyarakat. Model pemberdayaan pendidikan masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan pra sekolah pada tahun 1990-an tidak banyak berbeda dari pendidikan pra sekolah tahun 60-an, bahkan sebelumnya yaitu selalu menarik perhatian orang tua, masyarakat maupun pemerintah sebagai pengambil keputusan. Mereka menyadari bahwa kualitas awal anak (*early childhood*) termasuk pada pra

¹⁶ Hurairah, *op.cit.* h. 86

sekolah merupakan cermin kualitas bangsa dimasa yang akan datang. Khususnya para orang tua makin lama akan makin menyadari betapa pentingnya hubungan orang tua anak kelak akan mewarnai hubungan anak dengan lingkungannya, teman sebaya, guru, maupun atasannya.¹⁷

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹⁸

Menurut Soeminarti Patmonodewo, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, mereka biasanya mengikuti program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program kanak-kanak.¹⁹ Pendidikan anak usia dini merupakan istilah baru yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia. perkembangan pendidikan anak usia dini atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan selanjutnya. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak secara terarah. Pada rentang usia tersebut akan memiliki dampak bagi kehidupan anak selanjutnya.

a. Tujuan Pendidikan Usai Dini (PAUD)

Secara umum pendidikan usai dini memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup

¹⁷ Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 41

¹⁸ Martuti, *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009),h. 49

¹⁹ Soeminarti, *Op. Cit.* h. 19

kearah yang lebih baik dan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁰

Sebagai manusia, anak-anak memiliki peran yang sama dengan manusia dewasa yaitu: sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong-menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat ini yang memperkenalkan adalah orang tuanya, sehingga dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa kehidupan anak yang satu dengan yang lainnya akan berbeda-beda.²¹

Secara fenomenologis, perkembangan dalam diri anak itu dapat digambarkan sebagai eksplorasi atau penjelajahan anak didalam dunianya. eksplorasi ini dilakukan oleh anak dengan berbagai cara., mula-mula melalui fungsi jasmaniyah, kemudian seiring dengan bertambahnya umur, maka eksplorasi dilakukan dengan fungsi panca indra, dan kemudian dengan fungsi kejiwaan. Oleh karena itu, eksplorasi harus dilakukan penuh perhatian, mengingat dalam eksploritasi tersebut anak mengalami perkembangan sesuai hakikatnya sebagai pribadi yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Sebaliknya, pengembangan potensi yang asal-asalan akan berakibat potensi anak yang sebenarnya. Sebagaimana dalam buku himpunan materi pembinaan GERBANGMAS, dimana PAUD dipandang sebagai upaya pelayanan pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan

²⁰ Martuti, *Op. Cit*, h. 46

²¹ Abu Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991),h. 90-91

dilingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. (keluarga, sekolah, lembaga/tempat mengasuh anak serta teman sebaya).²²

b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.²³

Selain itu, PAUD memiliki peranan yang strategis bagi kelangsungan proses pendidikan selanjutnya karena PAUD hakekatnya merupakan basic atau pra pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya.²⁴ Pendidikan anak pada usia dini menjadi sangat penting, terutama untuk perkembangan jasmani dan rohani anak, dimana perkembangan yang terjadi dalam manusia sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya sebagai anak. Pada usia 0-4 tahun, seorang anak sudah membentuk 50% intelegensi yang akan dimiliki setelah dewasa usia 18 tahun. Oleh karena itu dapat dipahami bila usia 4 tahun pertama dalam perkembangan anak disebut sebagai usia keemasan (*golden age*) artinya pada usia-usia tersebut selain gizi yang cukup dan layanan kesehatan yang baik rangsangan intelektual-spiritual amat diperlukan bagi anak selanjutnya. Masa usia dini sebagai masa kritis perkembangan intelektual, kepribadian dan perilaku sosial sehingga rangsangan pada saat-saat itu mempunyai dampak yang lama pada diri seseorang. Berikut adalah tahapan berkembang berdasar aspek perkembangan anak prasekolah (usia dini).

1) Perkembangan Jasmani

²² Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, Op.cit

²³ Martuti, *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana), h. 47

²⁴ Dirjen PLS, *PAUD Investasi Masa Depan*, (Kemendiknas, 2006), h. 102

Dengan bertambahnya usia, perbandingan antar bagian tubuh akan berubah. Dengan bertambahnya usia, letak gravitasi makin berada dibawah tubuh. Dengan demikian bagi anak yang makin berkembang usianya, keseimbangan tersebut ada ditungkai bagian bawah. Gerakan anak pra sekolah lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola, seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjantai secara santai, dan mampu melangkahkkan kaki dengan menggunakan tungkai dan kaki. Terbentuknya pola-pola tingkah laku ini memungkinkan anak untuk berespon dalam berbagai situasi.

Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan lingkungan fisik lain, misalnya tersedianya alat permainan serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih berbagai gerakan. Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra sekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh, misalnya melompat, jungkat-jungkit dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle.

2) Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan pengertian yang luas mengenai aktivitas berfikir dan mengamati. Namun dalam pengertian yang sederhana, kognitif senantiasa diartikan sebagai kecerdasan berfikir. Jadi kognitif merupakan bentuk tingkah laku yang

menyebabkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.²⁵

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai macam cara berfikir yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai masalah. Yang tentunya kemampuan anak-anak usia dini dalam memecahkan tidak sama dengan usia dewasa.

Orang tua atau keluarga dalam perkembangan anak merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang menyadari bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga makhluk sosial.

3) Perkembangan Bahasa

Seiring tumbuh dan berkembangnya diri seorang anak, produk bahasa mereka turut meningkat dalam segi kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa umumnya ditunjukkan pada rangkaian dan percepatan perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan kehidupan selanjutnya.

Anak prasekolah pada umumnya sudah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat menarik perhatian orang lain. Secara bertahap anak-anak berubah dari melakukan ekspresi suara saja, lalu

²⁵ Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2000) , h, 27

berekspresi dengan komunikasi, dan hanya dari berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menentukan kemauannya berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

4) Perkembangan Emosi dan Sosial

Setiap orang memiliki emosi, baik berupa rasa senang, marah dan lain-lain dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, teman sebaya dan sekolah. Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi yang dimiliki anak prasekolah lebih rinci yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, pertama adalah kesadaran kognitifnya telah meningkat yang memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula, serta daya imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang. Selain itu ada hal-hal lain yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu, perkembangan wawasan sosial dimana teman-teman sebaya mulai memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak.

Orang tua atau keluarga dalam perkembangan anak merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang menyadari bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga makhluk sosial.

c. Peran Orang Tua, Guru Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Masa depan anak sesungguhnya ada ditangan kedua orang tuanya, bila orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan buah hatinya niscaya masa depan anaknya akan jauh lebih baik. Pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memperlihatkan aktivitas di rumah. Pendidikan usia dini merupakan mmasa terpennting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang memegang kendali dalam perkembangan kehidupannya.²⁶

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua dalam pendidikan islam memiliki kewajiban dan tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik yang bersifat pemelihara, pengasuh, pembimbing maupun sebagai guru dan mereka sebagai pemimpin bagi anak-anaknya.

Perjalanan seorang anak menuju kedewasaan dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya faktor alam dan lingkungan, oleh karena itu perlu adanya peran orang tua serta pihak lain seperti guru dan masyarakat untuk membantu proses tersebut agar kedewasaan seorang anak tidak terhambat.²⁷

Orang tua dan guru juga perlu memahami arti kreativitas dan bagaimana penampilannya jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak dan mereka perlu memiliki keterampilan untuk membantu dan mendorong anak mengungkapkan daya kreatifnya, menyadari pentingnya kreativitas bagi anak dan bagi pendidik sendiri

²⁶ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: Ba'adillah Press, 1999), h. 21

²⁷ Ronal, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Penembangan Moral Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 15

mampu menemu kendali kreativitas pada anak dan membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitas mereka.²⁸

2 Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Dan Fungsional (PBH-KF)

Berbicara masalah buta huruf, hampir semua orang cenderung memahaminya berkenaan dengan kemampuan baca tulis huruf latin, kemampuan ini penting untuk menyerap berbagai informasi yang diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan ahirnya adalah peningkatan kemakmuran hidup. Dengan angka buta huruf tinggi maka akan semakin sulit tercapai kemakmuran hidup itu. Karena itu, buta huruf perlu diberantas.

Menurut laporan yang ditulis oleh Zita Meilina, mengenai buta aksara penyakit kronis yang harus dihabisi, masalah buta aksara merupakan masalah yang dimiliki oleh sebagian besar negara-negara di dunia. Masalah buta aksara merupakan masalah yang sudah terjadi sejak ratusan tahun yang lalu. Kebutaaksaraan sangat terkait dengan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan serta ketidak berdayaan suatu masyarakat. Ini sangat berkaitan dengan sejarah suatu bangsa. Umumnya negara- negara miskin dan korban jajahan oleh negara-negara lain memiliki penduduk dengan tingkat buta aksara yang tinggi.

Namun Buta Aksara tidak hanya ada di negara-negara berkembang dan berpenduduk besar. Di negara-negara yang saat ini tergolong maju pun, masyarakatnya banyak yang tergolong buta aksara. Bedanya, saat ini mereka sudah terbebas, sementara negara-negara bekas jajahan mereka masih menjadi penyandang

²⁸ Joan Freeman, et al, *Cerdas Dan Cemerlang*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 248

buta aksara yang besar.²⁹ Pemberantasan Buta Huruf Dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF), adalah program pengembangan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis dan berhitung dengan berkemampuan mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya.³⁰

Buta aksara atau yang lebih kita kenal dengan Melek aksara diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan menggunakannya untuk mengerti sebuah bacaan, mendengarkan perkataan, mengungkapkannya dalam bentuk tulisan, dan berbicara. Dalam perkembangan modern kata ini lalu diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis pada tingkat yang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain, atau dalam taraf bahwa seseorang dapat menyampaikan idenya dalam masyarakat yang mampu baca-tulis, sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat tersebut.³¹

Masalah buta huruf atau buta aksara sangat terkait dengan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan dan ketidak berdayaan masyarakat. Sehingga lahir anggapan yang keliru mengenai orang yang buta huruf. Pertama buuta huruf dianggap sebagai “racun” dan yang kedua buta huruf dianggap sebagai “Penyakit”. Yang akibatnya buta huruf menjadi ukuran ketidak berdayaan (*incapacity*) suatu

²⁹ Zita Meirina, *Buta Aksara Penyakit Kronis Yang Harus Dihilahi*, Antara News, (Jakarta: 2 mei 2008)

³⁰ Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, *Op.cit*, h. 33

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

masyarakat, kekurangcerdasan (*lack of intelligence*) atau yang lebih sering terdengar adalah buta huruf menunjukkan sifat malas.³²

Sejalan dengan hal di atas, dalam pandangan Islam merupakan awal dari segala ilmu pengetahuan. Sebagaimana dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Alaq (96) 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³³.

a. Tujuan Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Fungsional (PHB- KF)

Pada dasarnya orang dewasa dalam belajar memiliki kebutuhan dan kemampuan. Mereka akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajari terkait langsung dengan kebutuhan, pemecahan masalah nyata dan sesuai dengan lingkungan kearah proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar orang dewasa (*andragogie*).

Dalam pandangan Ahmadi, mengembangkan suatu keterampilan orang yang buta aksara itu sangat penting karena mengembangkan keterampilan atau

³² Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan Dan Pembebasan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 34

³³ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya*, (PT. Syamil Cipta Media; Bandung: 2004), h.

pemberantasan buta huruf keaksaraan fungsional merupakan suatu pembangunan masyarakat dalam nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai kependidikannya. Pembangunan masyarakat yang dimaksud yaitu pembangunan yang menuju pada taraf hidup yang lebih baik, dan memperoleh pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, dan memperoleh pendidikan yang lebih banyak terutama harus ada undang-undang yang menetapkan sesuatu pendidikan yang minimum bagi orang-orang yang masih buta huruf.³⁴

Pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional (PBH-KF) dapat dilakukan melalui program pengembangan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan berkemampuan mengamati dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya.³⁵

Adapun tujuan dari pembelajaran buta huruf dan keaksaraan fungsional adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik.
- 2) Menggali potensi-potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada dilingkungan sekitar peserta didik untuk memecahkan masalah keaksaraan

b. Prinsip-Prinsip Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Fungsional (PHB-KF)

³⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 104

³⁵ Pemerintah Kab. Luwu Utara, h. 34

Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, ada empat prinsip utama dalam program keaksaraan fungsional yang dikembangkan berdasarkan perspektif baru pendidikan orang dewasa, yaitu konteks lokal, desain lokal, proses partisipatif, dan penerapan hasil belajar.³⁶

Dalam konteks pembelajaran keaksaraan fungsional meliputi konteks sosial budaya, konteks interpersonal, dan konteks historis. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan secara operasional dalam pedoman tutor keaksaraan fungsional yang dikembangkan oleh tim keaksaraan fungsional sebagai berikut:

1) Konteks lokal

Program keaksaraan fungsional dikembangkan berdasarkan konteks lokal, artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan pada minat dan kebutuhan warga belajar perlu mengobservasi lingkungan sekitarnya, guna mencari dan mengumpulkan informasi untuk kegiatan belajarnya.

Observasi lingkungan keaksaraan bertujuan untuk mencari potensi, masalah-masalah dan sumber pemecahannya yang dilakukan dalam bentuk: 1) tutor dan warga belajar mengunjungi masyarakat sekitar, 2) mengunjungi, memanfaatkan taman bacaan masyarakat sekitar, 3) mengunjungi instansi, organisasi atau kantor-kantor terkait, 4) mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan keliling, 5) mengunjungi sanggar kegiatan belajar (SKB) dan 6) memanfaatkan bahan bacaan yang ada di rumahnya sendiri.

³⁶Trimo, *Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Tutor*, <http://re-searchengines.com/1207trimo.html>
Januari 2013

2) Keaksaraan fungsional didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi lingkungan setempat serta pihak-pihak yang terlibat dalam program keaksaraan fungsional perlu membuat desain lokal. Tutor perlu merancang kegiatan belajar mengajarnya, berdasarkan respon atas minat, kebutuhan dan masalah. Dalam hal ini tutor dan warga belajar perlu membuat dan menetapkan kurikulum tersendiri yang mudah dan fleksibel berdasarkan kesepakatan bersama. Kurikulum dalam program keaksaraan fungsional adalah semacam rencana belajar, yang intinya adalah bagaimana membantu warga belajar dan tutor mencari dan menulis informasi untuk menyusun, menetapkan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kebutuhan lokal.³⁷

3) Proses partisipasi

Proses partisipasi maksudnya adalah bagaimana cara melibatkan warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan, dan memformulasikan ide atau informasi yang telah dimiliki warga belajar. Kegiatan ini dengan merangsang warga belajar untuk diskusi dengan cara: 1) membuat pertanyaan, 2) melakukan Tanya jawab tentang pengalaman warga belajar, 3) menulis cerita atau pengetahuan lokal, 4) membuat peta masalah lingkungan, 5) membuat table tentang kegiatan-kegiatan warga belajar dan sebagainya.

Kesimpulan yang dibuat warga belajar merupakan gambaran dari kebutuhan, keinginan dan minat warga belajar itu sendiri. Oleh karena itu hasil kegiatan diskusi

³⁷ Ibid

ini harus dijadikan dasar dalam menyusun rencana belajar. Dalam hal ini, tutor perlu membantu dan membimbing warga belajar dalam berdiskusi.

4) Penerapan hasil belajar

Kriteria utama dalam menentukan keberhasilan program keaksaraan fungsional adalah dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan menfungsikan keaksaraan atau hasil belajarnya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hasil belajar, mereka diharapkan dapat menganalisis dan memecahkan masalah untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3 Pembinaan Dalam Bidang Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, didalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah) dan spiritual (batiniah) dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Sejalan dengan kehidupan tersebut, problema yang bersifat material tidak tetap. Contohnya keinginan manusia terhadap sesuatu yang bersifat material, tidak pernah puas-puasnya. Jika sudah mendapatkan sesuatu, ia ingin mendapatkan yang lainnya, sesudah mendapatkannya ia ingin berikutnya. Hal ini wajar, namun dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwa yang mempunyai kebahagiaan hakiki.

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi), perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq(خُلُق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁸ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melaksanakan perbuatan. *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.³⁹ Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

Hamzah Ya'kub mengemukakan bahwa akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁴⁰

Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴¹

³⁸ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung Pustaka Setia 1997), h. 11

³⁹ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Solo: Al-Ikhlash, 1991), h. 14

⁴⁰ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro., 1993), h.12

⁴¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung. 1976), h. 9

Imam Al Ghozali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

Jadi, pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadikan kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Allah Swt., manusia dan makhluk sekelilingnya.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berbentuk kegiatan belajar agar pihak yang diberi pelajaran itu berakhlak baik. Artinya orang atau anak didik itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ajaran Islam, dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak tanduknya sehari-hari. Pendidikan akhlak mempunyai cakupan yang luas karena akhlak itu meliputi berbagai aspek hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan binatang, dan dengan makhluk Allah lainnya.

Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada dirinya sendiri seperti sabar, wara', zuhud, qanaah, dan sebagainya. Dan perbuatan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, dan sebagainya. Sifat-sifat seperti itu terlihat pula dalam

⁴² Imam Al Ghozali, *Ihya' 'ulum Ad Din*, (Kairo: Al Masyhad Al Husain, tt). h. 56

hubungannya dengan binatang dan makhluk lainnya. Begitu luasnya pendidikan budi pekerti atau akhlak maka wajarlah jika Nabi menekankan hal tersebut melalui sabdanya. Bukankah Nabi sendiri pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

"Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini semata-mata untuk menyempurnakan akhlak."⁴³

Jadi, misi Nabi Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, akhlak dalam pengertian yang luas yang mencakup '*hablumminallah wa hablumminannas*'.


Selanjutnya, orang yang mendidik adab (budi pekerti) lebih baik daripada shadaqah satu sha'. Sebagaimana dalam sebuah hadis Nabi yang di riwayatkan dari Imam At Tirmidzi

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ ; قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص : مِ جُلْ وَوَدَّهَ خَيْرٌ لِّلْهَلْبَانِ يُؤَدِّبَ الرَّءِ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ - رواه الترمذی

Artinya:

"Dari Jabir bin Samarah berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pastilah bahwasanya seseorang yang mendidik anaknya itu lebih baik daripada shadaqah satu sha' (segantang)."⁴⁴ (H.R. Tirmidzi).

Seorang ayah atau ibu bershadaqah (satu sha') maka ia akan mendapat balasan di sisi Allah sesuai dengan apa yang dikeluarkannya itu, tetapi jika ia

⁴³ Ahmad bin Muhammad bin Hambal *Musnad Ahmad* yang sesuai dengan versi al-Mu'jam adalah edisi perdana cetakan al-Mathba'ah al-Maimuniyyah, Mesir, tahun 1313 H/1919 M. Kemudian dicopy oleh Maktabah al-Islami dan Dar Shadir, Beirut 1987, h.

⁴⁴ Muhammad bin Isa at-Tirmidziy, *sunan al-Tirmidzi*, (Beirut; Darul Kutub Ilmiyyah: 1408 H/1987 M,) h. 205

mendidik anaknya dengan adab, dan berhasil si anak menjadi anak yang shaleh maka hasil dari buah didikannya itu akan mempunyai nilai yang tak terhingga. Dia akan menjadi anak yang taat kepada Allah, rajin ibadah, patuh dan berbakti pada orang tuanya, tulus ikhlas dalam beramal, lemah lembut dalam bicara, sopan santun dalam tingkah lakunya, dermawan kepada sesama, dan baik kepada lingkungan masyarakatnya. Sebagaimana hadits Nabi dari Abi Darda berikut ini:

عَنْ رِذَاءِ أَبِي قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى صَلَّى يَفْقُولُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ مِنْ مَا شَيْءٍ
أثْقَلُ الْمِيزَانَ فِي يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ يَوْمِ
صَادِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Artinya:

Dari Abu Darda' meriwayatkan: Aku mendengar Nabi Muhammad saw berkata, "Tak ada yang lebih berat pada timbangan (Mizan, di hari Pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh, orang yang berakhlak baik akan bisa setara dengan mereka yang berpuasa dan sholat."⁴⁵

b. Pentingnya Akhlak dalam Hidup Bermasyarakat

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak dalam hidup bermasyarakat merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, h. 210

⁴⁶ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, h. 212

Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi cultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu. Dalam masyarakat, individu dapat melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya, apabila perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang tersebut sesuai adat istiadat yang berlaku. Apabila seseorang menampilkan perilaku yang kurang baik dan melanggar norma-norma agama, orang tersebut cenderung berpengaruh untuk mengikutinya.⁴⁷

Lingkungan yang paling dekat adalah tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan jamaah. Lingkungan jauh dan lebih luas adalah lingkungan masyarakat. Setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pergaulan bermasyarakat ditentukan tata cara bermasyarakat agar tidak terjadi salah pengertian sehingga timbul hak dan kewajiban. Ada beberapa hak dan kewajiban yang wajib dilakukan, yaitu: a) Menunjukkan wajahnya yang jernih dan hati yang suci terhadap mereka, b) Tidak menyakiti baik dengan lisan maupun dengan perbuatan, c) Menghormati dan tenggang rasa dengan mereka d) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan.

Akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin dibutuhkan, tetapi akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial. Dan tentunya dalam kehidupan bermasyarakat, yang diharuskan agama dan agama menghormati orang yang memilikinya. Pergaulan yang baik ialah melaksanakan pergaulan menurut norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan

⁴⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 138

hukum syara' serta memenuhi segala hak yang berhak mendapatkannya masing-masing menurut kadarnya.

Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kesatuan, kecenderungan untuk saling mengenal diantara sesama manusia dalam hidup dan kehidupan. Yang demikian ini adalah merupakan ajaran Islam yang dapat fundamental. Menumbuhkan kesadaran untuk memelihara serta menjauh an diri dari perpecahan, merupakan realisasi pengakuan bahwa pada hakekatnya kedudukan manusia adalah sama dihadapan Allah Swt. Tidak ada perbedaan diantara hamba Allah, tidaklah seseorang lebih mulia dari yang lain, kecuali ketaqwaan mereka kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Hujurat (49) ayat 13 :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal⁴⁸

Penggalan pertama ayat di atas sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang lelaki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seseorang laki-laki dan

⁴⁸ Depertemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung; PT. Syamil Cipta Media; 2004), h.

seseorang perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.

Pengertian yang kita peroleh dari ayat tersebut di atas ialah bahwa segala bangsa tersebar di seluruh dunia adalah dari keturunan yang sama, yakni Adam dan Hawa. Perbedaan bangsa, bahasa dan tempat berpijak bukanlah penghalang untuk saling kenal mengenal. Dari uraian ini dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjaga keindahan pergaulan hidup ini, Islam mengajarkan berbagai macam adab dan bermacam-macam hak dan kewajiban yang harus di penuhi dan diamalkan dengan baik oleh anggota masyarakat. Atas dasar itu pula dapat dirumuskan bahwa adab pergaulan yang harus dipelihara di dalam hidup bermasyarakat, antara lain :

- 1) Tidak menyakiti seorang muslim
- 2) Menyukai untuk segala saudara seagama apa yang dicintai untuk dirinya sendiri.
- 3) Berlaku tawadlu' (merendahkan diri), menghormati orang tua dan mengasihi yang muda
- 4) Menempatkan seseorang pada tempatnya
- 5) Memberikan nasehat dan berlaku jujur
- 6) Saling berkunjung/silaturahmi
- 7) Memelihara kehormatan saudaranya.⁴⁹

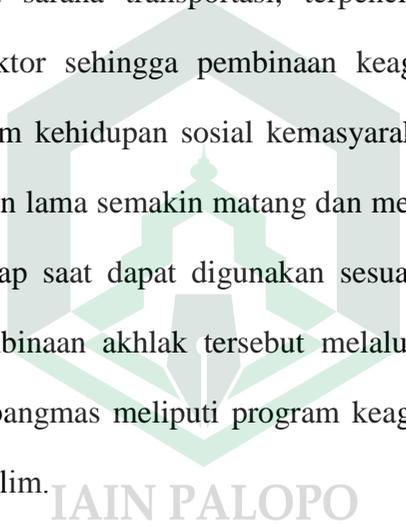
Itulah diantara akhlak yang harus di miliki dalam hidup bermasyarakat.

c. Pola Gerbangmas dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat

⁴⁹ Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang, Cetakan I, 1986) h. 390

Dasar pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila, dan Undang-Undang 45. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah bukan saja telah mempercayakan pada lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga telah mempercayakan pada lembaga non formal, seperti organisasi kemasyarakatan.

Pembinaan keagamaan masyarakat untuk wilayah terpencil pada saat ini sepertinya luput dari perhatian organisasi dakwah, bahkan juga dari pemerintah sekalipun. Terbatasnya sarana transportasi, terencilnya wilayah, dan lain-lain menjadi salah satu faktor sehingga pembinaan keagamaan tidak berjalan. Pola pembinaan akhlak dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dilakukan agar tingkah laku sosial yang semakin lama semakin matang dan meningkat, akan selalu tertanam dalam dirinya dan setiap saat dapat digunakan sesuai dengan situasi sosial yang dihadapinya. Pola pembinaan akhlak tersebut melalui Program Keagamaan yang dilaksanakan oleh Gerbangmas meliputi program keagamaan Taman Pendidikan al Qur'an dan Majelis Taklim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan pada konsep-konsep yang timbul dari kata empiris.¹

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistic dan dengan cara yang deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif yaitu melukiskan secara sistematis kejadian-kejadian tertentu. Dan menggunakan pendekatan fenomenologik naturalistik dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan keadaan alamiah yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif fenomenologik naturalistik merupakan suatu pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik, oleh karena itu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha mengait-ngaitkan antara peristiwa dengan orang-orang yang berada didalam suatu kondisi atau kejadian tertentu.² Fenomenologi

¹ Margono, *Methodology Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 35

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h. 17

merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subyektif manusia.³

Sebagaimana penjelasan di atas, maka peneliti dapat menentukan fenomena yang terjadi di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara yaitu kegiatan GERBANGMAS dibidang pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan jajaran ketua dan pengurus GERBANGMAS desa Paranta, serta masyarakat setempat.

B. Subjek Penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia subyek ialah : pokok kalimat; orang yang dipakai untuk percobaan. Jadi subyek penelitian dapat di defenisikan yaitu: sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (Manajemen Penelitian) Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Yang menjadi subjek penelitian dan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala desa Paranta
- b. Pengurus GERBANGMAS desa Paranta
- c. Guru PAUD

³ *Ibid*, h.7

- d. Warga belajar
- e. Tutor KF

C. Definisi Operasional

Dalam penyusunan karya ilmiah sangat diperlukan adanya definisi operasional untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelas bagi para pembaca. Maka dengan judul “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) Dibidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara” ini ada beberapa kata atau istilah yang perlu diberikan untuk definisi atau rumusan sehingga dapat sesuai dengan pembahasan. Adapun kata-kata atau istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi

Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *contribute*. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kontribusi berarti : 1) uang iuran (kepada perkumpulan dsb). 2) sumbangan. Jadi, yang dimaksud kontribusi dalam judul ini adalah segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang, lembaga atau kelompok kepada lainnya yang bersifat positif.

b. Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS)

GERBANGMAS adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah kabupaten Luwu Utara pada tanggal 10 Januari 2010, yang merupakan inisiatif dalam bentuk gerakan yang lebih implementatif dengan pola dan pendekatan melalui peningkatan peran dan fungsi serta potensi POSYANDU dari, oleh dan

untuk masyarakat menjadi potensi tersendiri untuk dikembangkan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan, pendidikan dan pelayanan.⁴

c. Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Romawi paedagogie yang terdiri dari kata pae, yang artinya anak dan *again* berarti membimbing, jadi secara bahasa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan, menurut istilah, pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.⁵

d. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari “*empowerment*”. Yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, sedang dalam arti luas pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantaged) melalui perubahan struktur social, dimana masyarakat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya, sehingga harkat dan martabat kehidupan masyarakat dapat berkembang ke arah yang lebih baik.⁶

⁴ Pemerintah Kabupaten Luwu Utara , *Panduan Umum Gerakan Membangun Masyarakat*, (Tim Gerbangmas, 2011). H.104

⁵ Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h. 70

⁶ Abu Hurairah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Numanior, 2008), h.82

Sedangkan masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang menempati suatu lingkungan yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati.

Selain itu, menurut ahmadi dan uhbiyati sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan kepada individu lainnya. Hubungan antara sesama individu dalam kelompok masyarakat akan menghadirkan interaksi diantara mereka.⁷ Jadi, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud pemberdayaan masyarakat disini adalah suatu usaha pemberian atau peningkatan kualitas hidup kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung yang dilakukan oleh individu, kelompok atau pemerintah melalui program-program yang bertujuan agar masyarakat mampu menguasai dan menggunakan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga harkat dan martabat kehidupan mereka dapat berkembang kearah yang lebih baik. Jadi yang dimaksud dengan “Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Dibidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat” adalah sumbangsih yang diberikan atau dilakukan oleh pemerintah dan sekelompok pengurus GERBANGMAS dalam bentuk pendidikan agar masyarakat dapat mengetahui, mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat hidup lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

⁷ Ibid. h. 28

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, dimana peneliti menggunakan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrument observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.⁹

Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat melengkapi dan menunjang data sebagai usaha mengamati dan mencatat secara langsung mengenai peran GERBANGMAS dalam pemberdayaan masyarakat.

Adapun data-data yang diperoleh melalui observasi ini adalah :

- 1) Keadaan masyarakat desa Paranta Kec. Limbong Kab. Luwu Utara
- 2) Lokasi dan struktur GERBANGMAS desa Paranta Kec. Limbong Kab.Luwu Utara
- 3) Keadaan tutor KF, warga belajar KF dan sarana prasarana PBHKF di desa Paranta Kec. Limbong Kab. Luwu Utara.

⁸ Ibid, h. 158

⁹ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) h.132

4) Keadaan guru, siswa dan sarana prasarana PAUD desa Paranta Kec.Limbong Kab. Luwu Utara

b. Interview

Metode interview (wawancara) adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden,¹⁰ percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaannya itu.

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah :

1) Informasi tentang Kontribusi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (Gerbangmas) Di bidang Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara”

2) Informasi tentang peranan GERBANGMAS dalam pengembangan pendidikan PAUD maupun PBHKF di desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara.

c. Dokumenter

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini juga digunakan metode dokumenter, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 85

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006), h. 158

Dengan demikian metode dokumenter ini adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data tentang stuktur pengurus GERBANGMAS desa Paranta.
- 2) Data tentang tutor KF, jumlah beserta nama-nama warga KF dan daftar inventaris PBHKF desa Paranta.
- 3) Data tentang guru, jumlah siswa dan daftar inventaris PAUD desa Paranta

E. Teknik Analisa Data

Untuk penyajian data secara utuh dan koheren, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan analisa data. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data deskriptif reflektif yaitu suatu analisa yang menggambarkan fenomena-fenomena secara obyektif yang terdapat obyek penelitian, selanjutnya dianalisis dengan mendialogkan data teoritik dan empiris secara bolak-balik dan kritis.

Model penelitian paradigma kualitatif dituntut untuk melakukan uji keabsahan data. Untuk menguji terpercayanya data peneliti menggunakan dua teknik yaitu :

Pertama, memperpanjang waktu tinggal dengan mereka secara berulang-ulang adalah usaha peneliti untuk lebih dekat dengan obyek penelitian sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat.

Kedua, menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dapat diukur.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*crebility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.¹²

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah trigulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, dengan hasil wawancara dengan aparat-aparat desa

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengecekan teman sejawat/kolega dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai proses dan hasil penelitian dengan harapan untuk memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun pelaksanaan tindakan.

¹² Moleong, LJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2004), h. 37

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Masyarakat desa adalah komunitas yang tinggal di dalam satu daerah yang sama, yang bersatu dan bersama-sama, memiliki ikatan yang kuat dan sangat mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan pada masyarakat desa tradisi itu masih sangat kuat dan kental. Bahkan terkadang tradisi ini juga sangat mempengaruhi perkembangan desa, karena terlalu tinggi menjunjung kepercayaan nenek moyang mengakibatkan sulitnya untuk melakukan pembaharuan desa. Di sisi lain banyak hal yang mengakibatkan sebuah desa sulit untuk mengalami pembaharuan, antara lain isolasi wilayah, yaitu desa yang wilayahnya berada jauh dari pusat ekonomi daerah, desa yang mengalami ketertinggalan di bidang pembangunan jalan dan sarana-sarana lainnya, sulitnya akses dari luar, bahkan desa yang mengalami kemiskinan dan keminiman tingkat pendidikan. Pada umumnya masyarakat desa diidentikkan dengan masyarakat petani, ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil pertanian yang merupakan petani-petani miskin yang mata pencahariannya di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan.

Desa Paranta berada dalam wilayah Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara dilihat dari letak geografisnya, Desa Paranta letaknya dengan Ibukota Luwu utara \pm 60 KM dengan prasarana jalan yang hanya dapat dilalui dengan kendaraan roda dua (2) sedangkan untuk kendaraan roda empat agak sulit, hanya pada saat

musim kemarau yaitu kondisi jalan yang kering, bahkan komunikasi hanya menggunakan *Handy Talky* (HT), sehingga arus informasi dan transportasi kurang lancar.

Desa Paranta Kecamatan Limbong berada pada ketinggian + 2000 M di atas permukaan laut (DPL) dengan luas wilayah 11 km² yang terbagi menjadi 3 dusun. Keadaan topografi sebagian besar pegunungan. Menurut Bapak Tandi Palluk selaku Kepala Desa Paranta “ Penduduk di desa Paranta berjumlah 646 jiwa yang terdiri dari 136 kepala keluarga yang terbagi dalam tiga dusun yaitu Dusun Ponglegen, dengan kepala Dusun Bapak Mandulewan, Dusun Amboang Dengan Kepala dusun Sopiah, dan Dusun Luarang dengan Kepala dusun Y Lallo. Mayoritas penduduk Desa Paranta ini bermata pencaharian sebagai petani dan beragama Islam”.¹ Adapun letak geografis desa Paranta adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat dan Selatan : berbatasan dengan gunung dan hutan.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Pangkendekan.
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Limbong.²

Desa Paranta merupakan daerah pegunungan sehingga akses untuk kesehatan dan lembaga pendidikan formal masih kurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesehatan dan akses pendidikan guna untuk membantu program pemerintah akan kesehatan dan bebas buta aksara maka di bentuklah GERBANGMAS untuk keluraha/desa.

¹ Tandi Palluk, Kepala Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 25 Pebruari 2013.

² Tandi Palluk, Kepala Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 25 Pebruari 2013

1. Sejarah Berdirinya Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) di Desa Paranta

Sejarah berdirinya GERBANGMAS tidak bisa dilepaskan dari program pemerintah republik Indonesia tentang gerakan Indonesia sehat dan bebas buta aksara yang dicanangkan oleh Pemerintah. Dalam rangka mempercepat pencapaian tersebut maka pemerintah Luwu Utara meluncurkan inisiatif dalam bentuk kegiatan yang lebih implementatif dengan pola dan pendekatan melalui peningkatan peran dan fungsi Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) dan POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) yang ada di kabupaten Luwu Utara. Kemudian gagasan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi PKBM dan POSYANDU dalam rangka mewujudkan Luwu Utara Sehat dan Melek Aksara ini dinyatakan dengan istilah “Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS), yang pada hakekatnya adalah menjadikan Posyandu sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar dan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat.³

Gagasan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi PKBM/Posyandu tersebut merupakan upaya strategis untuk mendorong potensi masyarakat dan dunia usaha yang ada di Kabupaten Luwu Utara dalam memperbaiki dan memelihara kualitas lingkungan serta meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Luwu Utara, sehingga hasil yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan dari berbagai aspek secara integrasi. Terdapat berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhi kondisi masyarakat dan lingkungan. Berawal dari kenyataan tersebut di atas maka tujuan dari GERBANGMAS adalah

³ Gerbangmas, *Panduan Umum Gerakan Membangun Masyarakat*, (Luwu Utara: Tim Gerbangmas, 2006), h. 5

untuk mewujudkan wilayah kabupaten, kecamatan dan kelurahan/desa sebagai lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan sehat untuk dihuni dan bekerja sehingga produktivitas dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dengan mengintegrasikan berbagai aspek kesehatan, lingkungan serta sosial dan ekonomi masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tandi Alluk sebagai Kepala Desa sekaligus ketua GERBANGMAS desa Paranta Kec. Limbong, pada umumnya tujuan GERBANGMAS adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Luwu Utara umumnya dan Kecamatan Limbong Khususnya kearah yang lebih baik dengan memaksimalkan segala potensi yang ada baik potensi manusianya maupun potensi alamnya. Beliau juga menyatakan dalam mewujudkan tujuan GERBANGMAS tersebut harus ada sinergisitas antara pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan program-program GERBANGMAS dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga baik langsung maupun bertahap dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.⁴

Dalam rangka mewujudkan kondisi Luwu Utara secara umumnya dan Desa Paranta Kecamatan Limbong Khususnya yang aman, nyaman, bersih dan sehat untuk dihuni dengan mengoptimalkan potensi sosial ekonomi masyarakatnya yang saling terintegrasi maka sasaran yang ingin dicapai sebagai dasar pijakan membangkitkan kemauan, kesadaran dan semangat masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dan sadar pendidikan adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang di dalamnya juga sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Posyandu sebagai wadah bagi

⁴ Tandi Alluk, Ketua GERBANGMAS, “*Wawancara*”, Limbong 15 Pebruari 2013

kegiatan pelayanan masyarakat untuk bidang kesehatan dan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) untuk bidang pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak komponen penggerak kesadaran masyarakat yang memiliki program dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut yang belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat, bahwa dalam wadah Posyandu dan PKBM serta upaya-upaya Penyelarasan program-program pemerintah tentang pelayanan kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan kata lain dalam pengembangan Posyandu diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan gerakan ini menjadi suatu kesadaran bersama dalam rangka membangun dan menciptakan kota yang sehat dan sejahtera serta dikelola secara efisien. Hal ini diungkapkan oleh Choiriyah salah satu pengurus GERBANGMAS desa Paranta, “bahwa sebenarnya GERBANGMAS dibentuk salah satu gerakan yang ide awalnya adalah untuk meningkatkan fungsi Posyandu/PKBM di tengah-tengah masyarakat, sehingga bila Posyandu/PKBM dapat berjalan sebagaimana fungsinya maka pelayanan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat akan menjadi lebih baik”.⁵

2. Struktur Organisasi Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) Desa Paranta Kecamatan Limbong Kab.Luwu Utara

Sebagai sebuah organisasi, GERBANGMAS melaksanakan kegiatannya secara terprogram dan terencana yang bertujuan untuk membangkitkan kemauan dan semangat dari dan oleh masyarakat, agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan sehat. Untuk mewujudkan gerakan ini maka dibutuhkan upaya bersama yang

⁵ Choiriyah, Pengurus GERBANGMAS, “*Wawancara*”, Limbong, 12 Pebruari 2012.

berawal dari kemauan dan kesadaran bersama dari seluruh seluruh komponen masyarakat dan pemerintah. Dalam memperlancar tugas dan proses kegiatannya, maka perlu diadakan pembentukan kepengurusan. Oleh karena itu sebagai upaya bersama dalam GERBANGMAS diperlukan koordinasi yang mantap dengan melibatkan seluruh pihak yang saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui bagan struktur berikut ini: (struktur Pengurus Gerbangmas Kab/Kota pada halaman lampiran). Gerakan Membangun Masyarakat Sehat (GERBANGMAS) yang berada di desa Paranta Kec. Limbong merupakan unit kerja GERBANGMAS ditingkat desa. Lokasi kesekretariatan GERBANGMAS Desa Paranta ini berada di Balai desa Paranta Kec. Limbong Kab. Luwu Utara. Struktur Pengurus GERBANGMAS Desa Paranta sebagai berikut:

BAGAN STRUKTUR PENGURUS



Sumber. Dokumen Gerbangmas Desa Paranta

Berdasarkan bagan struktur di atas maka dapat diuraikan struktur pengurus Gerbangmas Desa Paranta Kecamatan Limbong berikut di bawah ini:

- Ketua : Kepala Desa Paranta
(Tandi Palluk, S.Sos)
- Sekretaris : Sri Wahyuningsih, S.Km
- Bendahara : Nurmaningih, S.Pd.I
- Bidang- Bidang
- Kesehatan/Posyandu : Koordinator
(Sriwahyuningsih, S.Km)
 - Pendidikan: :
 - PAUD : Koordinator
(Mandu Lewan)
 - Keaksaraan Fungsional (KF) : Koordinator
(Gaffar)
 - Sosial Keagamaan
 - Taman Pendidikan Qur'an dan : Koordinator
Majelis Taklim : Ust. Lukman S.Ag⁶

Sebagai sebuah organisasi yang banyak bergerak dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, GERBANGMAS memiliki tanggung jawab besar dalam membantu pemerintah untuk memenuhi hak-hak rakyat akan penghidupan yang layak, hak akan pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain-lain. Kontribusi GERBANGMAS selama ini sangat Nampak sekali di tengah-tengah masyarakat dengan sekian kegiatan kemasyarakatan yang sudah diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal. Kontribusi yang sudah dilakukan oleh GERBANGMAS

⁶ Dokumen Gerbangmas Desa Paranta Kecamatan Limbong

itu dimulai sejak pertama didirikan sampai detik ini masih banyak dilihat dari berbagai aspek. Terkait kontribusi GERBANGMAS terhadap masyarakat Desa Paranta diungkapkan oleh Tandi Palluk, bahwasannya menurut beliau dengan adanya GERBANGMAS di desa Paranta telah mampu membantu tugas aparat desa dalam melaksanakan pembangunan masyarakat terlebih dalam bidang pendidikan yakni dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.⁷ Sehingga kontribusi GERBANGMAS dalam menumbuh kembangkan masyarakat sekitar, bermacam strategi untuk memberdayakan masyarakat baik secara intelektual bahkan spiritual yang menjadi sasaran, kemudian strategi yang diambil oleh GERBANGMAS, yaitu dengan pemberdayaan melalui pendidikan jalur pendidikan luar sekolah.

B. Kontribusi GERBANGMAS Desa Paranta Kec. Limbong Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Lembaga PAUD desa Paranta didirikan atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anak sejak usia dini, oleh karena itu melalui

⁷ Tandi Palluk, Kepala Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 25 Pebruari 2013.

inisiatif tim GERBANGMAS desa Paranta dibentuklah sebuah lembaga PAUD melalui surat izin pendirian dan penyelenggaraan PAUD yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan Kab. Luwu Utara nomor: 421.9/T.014/427.34/08.⁸ Lokasi lembaga PAUD desa Paranta ini menempati salah satu gedung dibalai desa Paranta Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Namun kegiatan lembaga PAUD yang ada di desa Paranta ini masih tergolong minim. Hal ini dapat dilihat dari:

1) Keadaan Guru/Tutor

Guru/Tutor merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Berikut ini adalah data yang telah dihimpun untuk menggambarkan keadaan guru di PAUD desa Paranta tahun pelajaran 2011/2012

Tabel 4.1

Nama Guru dan Jabatan

No	Nama	Jabatan
1.	Mandu Lewan	Koordinator/Tutor
2.	Seriwati	Sekretaris/Tutor
3.	Reni Nur Wahida	Bendahara/Tutor
4.	Murifah	Tutor

(Sumber Data Dokumentasi PAUD Desa Paranta)

2) Keadaan Siswa

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tentunya akan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Perkembangan

⁸ Data Dokumen PAUD Desa Paranta

lembaga pendidikan dapat diukur salah satunya dengan jumlah siswa dalam tiap tahunnya. Berikut ini adalah keadaan siswa PAUD desa Paranta dalam tiga tahun terakhir yaitu:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa PAUD Desa Paranta tiga tahun terakhir

No	Tahun pelajaran	Jumlah siswa
1.	2010	15
2.	2011	20
3.	2012	17

(Sumber Data Dokumentasi PAUD Desa Paranta)

Menurut Ibu Mandu Lewan, dari jumlah siswa yang terdaftar di PAUD Desa Paranta tersebut memberikan gambaran bahwa kesadaran dan minat warga Desa Paranta akan pendidikan anak- anaknya sejak dini masih belum baik, padahal menurut beliau ada sekitar 50-an anak usia pra sekolah yang sudah seharusnya. Mengenyam pendidikan anak usia dini.⁹

3) Aktivitas PAUD

PAUD di desa Paranta kecamatan Limbong itu memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan anak usia dini. Berikut aktifitas PAUD desa Paranta kecamatan Limbong:

- a) Masuk sekolah setiap hari Senin, Selasa dan Kamis yaitu mulai jam 08.00 sampai jam 09.30
- b) Jalan sehat setiap hari Kamis

⁹ Mandu Lewan, Koordinator PAUD Desa Paranta, “Wawancara”, Limbong, 25 Februari 2013.

- c) Bermain bersama guru dan murid
- d) Senam bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.¹⁰

4) Kontribusi PAUD terhadap Pemberdayaan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan struktur dan fungsi otak anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak selanjutnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mandu Lewan selaku Koord. PAUD di Desa Paranta, menurutnya pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki bekal dan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Masa usia dini juga dipandang sebagai masa kritis perkembangan kognitif, kepribadian dan perilaku sosial sehingga rangsangan-rangsangan pada saat itu

¹⁰ Dokumen Jadwal Pembelajaran PAUD Desa Paranta

¹¹ Mandu Lewan, Kord. PAUD Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 25 Pebruari 2013.

mempunyai dampak yang lama dan berkelanjutan pada diri seseorang. Berikut adalah perkembangan anak usia dini meliputi:

a) Perkembangan Jasmani/Fisik

Secara umum dibandingkan bayi ada ciri yang sangat berbeda pada saat anak mencapai usia 3-6 tahun, perbedaan itu terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan serta keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Dimana gerakan-gerakan pada anak pra sekolah lebih terkendali dan terorganisir dalam pola-pola seperti: menegakkan tubuh dengan berdiri, tangan mampu berjuntai secara santai. Terbentuknya pola-pola seperti ini memungkinkan anak untuk dapat berespon dalam berbagai situasi.

Dalam hal ini, pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini membantu perkembangan fisik antara berjalan dengan baik dan sesuai harapan, sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Sebagaimana yang dikemukakan Mandu Lewan, selaku Kordinator PAUD di desa Paranta, beliau menjelaskan “bahwa perkembangan jasmani anak-anak usia dini harus mendapat perhatian yang serius dari orang tuanya, terutama yang menyangkut asupan gizi yang cukup melalui makanan yang diberikan kepada anak, menjaga lingkungan dan kesehatan serta mempersiapkan lingkungan fisik yang sangat mendukung perkembangan anak, seperti menyediakan alat-alat permainan dan melatih anak dengan berbagai bentuk gerakan. Kemudian menyangkut kontribusi yang dapat diberikan PAUD dalam perkembangan fisik anak pra sekolah, beliau mengatakan, “bahwa pada dasarnya pendidikan yang diberikan oleh PAUD bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas baik jasmani maupun rohani,

oleh sebab itu perkembangan jasmani seorang anak didik harus senantiasa mendapat perhatian dan bantuan dari pendidik.¹²

Berkaitan dengan perkembangan jasmani anak usia dini, PAUD desa Paranta telah membuat beberapa kegiatan antara lain: 1) Belajar tentang keterampilan yang diperlukan dalam melakukan aktivitas permainan yang mudah dan ringan 2) Memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat membentuk sikap sehat pada diri anak didik demi kepentingan pertumbuhan fisik. 3) Untuk membantu memenuhi gizi, tiap hari senin diadakan acara makan bersama. 4) Memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berpartisipasi guna melatih gerakan dan melenturkan otot. Selain itu senam juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan beberapa kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan sensorik Anak seperti, kegiatan bermain dan menggambar.

b) Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan pengertian yang luas mengenai aktivitas berfikir dan mengamati. Namun dalam pengertian yang sederhana, kognitif senantiasa diartikan sebagai kecerdasan berfikir, jadi kognitif merupakan bentuk tingkah laku yang menyebabkan orang memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai macam cara berfikir yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai masalah. Meskipun kemampuan yang dimiliki anak usia dini dalam memecahkan masalah jauh berbeda dengan

¹² Mandu Lewan, Koordinator PAUD Desa Paranta, "Wawancara" Tanggal 26 Pebruari 2013

kemampuan yang dimiliki orang dewasa. Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap perkembangan kognitif anak disesuaikan dengan tahap perkembangannya, seperti yang terjadi di PAUD di Desa Paranta dimana anak didik di ajarkan mengenal dan menghafal huruf dan angka-angka yang sederhana melalui gambar-gambar dan bentuk- bentuk huruf serta angka berbahan plastik yang dapat menarik perhatian anak didik sehingga memudahkan mereka untuk mengenal dan mengingatnya.

Kemudian menurut ibu Seriwati salah seorang guru/Tutor PAUD desa Paranta mengatakan, “bahwa dalam rangkaian program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan PAUD disusun dengan memperhatikan aspek perkembangan kognitif anak didik. Kemudian beliau memberikan contoh kegiatan bermain yang mengandung unsur perkembangan kognitif, seperti permainan menyusun kepingan gambar (*puzzle*) yang membantu dalam dalam merangsang fungsi sensorik, merangsang daya ingat anak serta melatih kemampuan konsentrasi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.”¹³

c) Pengembangan Bahasa, Emosi dan Sosial

Sebagai makhluk sosial, anak-anak memerlukan alat komunikasi dengan manusia lainnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya diri seorang anak, produk bahasa mereka turut meningkat dalam segi kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa umumnya ditujukan pada rangkaian dan

¹³ Seriwati, Guru /Tutor PAUD Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 26 Pebruari 2013

percepatan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan bahasa sejak usia bayi dan kehidupan selanjutnya.

Untuk itu sebagai upaya mengembangkan bahasa pada anak didik, guru PAUD di Desa Paranta melakukan beberapa bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada keluasaan bahasa terutama kemampuan anak untuk mengenal, melafalkan dan menghafal serta membiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia sehingga pembendaharaan kosa kata mereka bertambah.

Setiap orang mempunyai emosi, baik berupa rasa senang, marah dan lain-lain dalam menghadapi lingkungan sekitarnya, sama halnya yang terjadi pada diri anak. Dalam periode pra sekolah, anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Pada hakikatnya perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh perkembangan potensi pada anak. Pada tahap ini emosi yang dimiliki anak pra sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah kesadaran kognitifnya telah meningkat yang memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula, serta daya imajinasi dan khayalannya lebih berkembang.

Dalam dimensi anak-anak, lingkungan sekitar selain sebagai tempat tinggal dan hidup, lingkungan juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Dimana anak-anak belajar mengamati dan mengingat sesuatu, sehingga menurut pandangan aliran interaktionis, interaksi antara anak dan lingkungan yang ada disekitarnya akan melahirkan pengetahuan.

Selain itu ada hal lain yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu, berkembangnya wawasan sosial dimana teman-teman sebaya mulai memiliki pengaruh kehidupan sehari-hari anak. Melalui pengamatan dalam kelas PAUD, peneliti dapat melihat keakraban yang terjalin antar siswa. Dimana keakraban tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan bermain karena di dalamnya anak didik akan mendapatkan kesenangan dan kegembiraan.

Menurut pandangan ibu Seriwati, setiap guru PAUD disini mengupayakan ikatan emosional antar siswa melalui keakraban. Meski sarana dan prasarana yang ada sangat terbatas namun tidak membuat pelaksanaan pembelajaran terbelenggu, bahkan menurut beliau dibalik keterbatasan tersebut ada nilai positifnya terutama dalam mengenalkan anak tentang sikap dan sifat sosial, beliau mencontohkannya dengan dua orang siswa yang ditempatkan satu meja dalam kelas. Kemudian siswa secara bergantian dan bersama-sama menggunakan mainan.¹⁴

Sesuai dengan hasil di lapangan, peneliti dapat menilai bahwa kondisi fisik PAUD desa Paranta masih tergolong sederhana. Hal ini bisa dilihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga menemukan fakta bahwa kesadaran warga desa Paranta akan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nampaknya masih sangat minim, hal ini terbukti dengan sedikitnya jumlah siswa yang belajar di PAUD tersebut pada tahun pelajaran 2012 yang hanya berjumlah 17 anak, tentu jumlah ini lebih sedikit dibanding jumlah anak usia sekolah yang berada di lingkungan desa Paranta yang berjumlah sekitar 50 anak.

¹⁴ Seriwati, Guru/Tutor PAUD Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 26 Pebruari 2013.

Dimana sisanya masih banyak anak yang tidak disekolahkan oleh orang tua mereka.¹⁵

C. Kontribusi Gerbangmas dalam Pemberantasan Buta Huruf Keaksaraan Fungsional (PBH-KF)

Dalam hal masyarakat yang menderita buta aksara, tidak dapat membaca, menulis dan berhitung tentunya harus mendapat perhatian yang lebih baik dalam rangka memberantas buta aksara. Diakui atau tidak, kemampuan membaca dan menulis merupakan modal awal bagi seseorang untuk mengembangkan intelektualitas seseorang, kemampuan dan kesadaran untuk mengetahui dan memaksimalkan potensi-potensi diri dan lingkungan juga akan ikut berkembang.

Pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional merupakan bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara, agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

1) Program Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional di Desa Paranta Kec. Limbong

Program Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional di Desa Paranta Kec. Limbong merupakan salah satu bentuk kegiatan GERBANGMAS dalam ranah pendidikan luar sekolah. Sasaran dari program ini adalah orang-orang dewasa yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung di lingkungan tersebut.

¹⁵ Murifah, Guru PAUD Desa Paranta, "Wawancara", Limbong 22 Pebruari 2013

Adapun tujuan dari program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional di Desa Paranta adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik
- b) Menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, untuk memecahkan masalah keaksaraannya.

Dalam sistem pembelajaran keaksaraan fungsional terdapat tiga komponen penting. Menurut Gaffar, Kordinator/Tutor PBHKF desa Paranta mengatakan, “bahwa dalam sistem pembelajaran keaksaraan fungsional terdapat tiga komponen utama yaitu, (1). tutor yaitu: orang yang bertugas sebagai tenaga pengajar dalam program PBHKF, (2). kurikulum yang di dalamnya mencakup tujuan, bahan ajar, dan alat evaluasi pembelajaran, dan (3). Peserta didik (Warga Belajar) yaitu: orang dewasa yang tidak mampu membaca, menulis, dan berhitung yang ikut sebagai peserta belajar di PBHKF. Menurut beliau, agar hasil pembelajaran PBHKF dapat maksimal maka ketiga komponen tersebut harus terpenuhi dan saling melengkapi.¹⁶

Sebagaimana yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional (PBHKF) merupakan salah satu bentuk kontribusi GERBANGMAS dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan melalui jalur luar sekolah.

Berikut ini adalah struktur pengelola dari program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional dapat dilihat pada tabel di bawah ini

¹⁶ Gaffar, Kordinator/Tutor PBHKF Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 27 Pebruari 2013.

Tabel. 4.3

Struktur Pengelola Pemberantasan Buta Huruf Dan Keaksaraan Fungsional (PBHKF)

No	Nama	Jabatan
1.	Gaffar	Koordinator /Tutor
2.	Dua Padang	Tutor
3.	Musianik	Tutor

(Sumber Data Dokumentasi PBHKF Desa Paranta)

Program pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional di Desa Paranta memiliki beberapa kendala, menurut Ibu Dua Padang, salah seorang tutor mengatakan, bahwa ada dua hal yang menjadi kendala mendasar dalam kegiatan ini yaitu:

Pertama, minimnya minat masyarakat penyandang buta aksara untuk ikut berpartisipasi. Menurut beliau hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran disertai kesibukan masyarakat dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk ikut serta dalam program pemberantasan buta huruf.

Kedua, tutor sering kali mengalami kesulitan untuk menentukan tema dan bahan ajar yang sosok guna mengawali pelajaran. Menurut beliau ini dikarenakan tema pembelajaran yang tidak ada acuan, sehingga proses belajar yang terjadi hanya berdasarkan proses penggalian minat dan kebutuhan, pengalaman, serta pemilihan yang disertai keputusan bersama di kelompok belajar.¹⁷

Minimnya minat masyarakat dapat dilihat dari jumlah peserta PBH-KF yang diselenggarakan di balai desa dan pemukiman masyarakat yang hanya berjumlah 18

¹⁷ Dua Padang, Tutor PBHKF Desa Paranta, "Wawancara", Limbong, 27 Pebruari 2013

orang dan terbagi menjadi dua kelompok belajar. Menurut Ibu Dua Padang, kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat angka buta huruf warga desa Paranta yang tercatat di PBH-KF mencapai kurang lebih 250 orang yang sangat jauh dari jumlah peserta didik yang ikut dalam PBH-KF.¹⁸⁻¹⁹ Berikut adalah nama-nama peserta PBH-KF di Desa Paranta:

Tabel 4.4

Daftar nama peserta PBH-KF Desa Paranta tahun 2012

No	Nama	Tanggal lahir	Alamat	Pekerjaan
1.	Sunarti	17/01/1978	Desa Paranta	Petani
2.	Siti aisah	29/05/1980	Desa Paranta	Petani
3.	Jumali	12/09/1988	Desa Paranta	Petani
4.	Dolayah	23/12/1974	Desa Paranta	Ibu rumah tangga
5.	Sudah	01/01/1977	Desa Paranta	Petani
6.	Atmojo	09/06/1986	Desa Paranta	Ibu rumah tangga
7.	Konari	22/10/1981	Desa Paranta	Petani
8.	Sripah	14/02/1975	Desa Paranta	Petani
9.	Juma'ati	21/11/1962	Desa Paranta	Petani
10.	Sribut	10/02/1967	Desa Paranta	Petani
11.	Sunar	10/09/1985	Desa Paranta	Ibu rumah tangga
12.	Indra	16/08/1962	Desa Paranta	Ibu rumah tangga
13.	Khoyyum	04/05/1976	Desa Paranta	Petani
14.	Mahfud	15/01/1987	Desa Paranta	Petani
15.	Holik	08/09/1985	Desa Paranta	Petani
16.	Inil lusianti	25/12/1969	Desa Paranta	Petani
17.	Naming	13/08/1988	Desa Paranta	Ibu rumah tangga
18.	Wiwik	27/09/1975	Desa Paranta	Ibu rumah tangga

(Sumber Data Dokumen PBH-KF Desa Paranta)

¹⁸ Dua Padang, Tutor PBH-KF Desa Paranta, "Wawancara", Limbong, 27 Pebruari 2013

¹⁹ Data Warga PBH-KF Desa Paranta

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana berguna untuk mempermudah serta memaksimalkan proses pembelajaran itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran PBH-KF ini adalah: (1) Papan tulis (2) Penghapus (3) Kapur (4) Tikar (5) Alat peraga.

Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia tergolong minim namun tidak menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu, hal ini diakui Musianik, dimana menurut beliau dalam proses pembelajaran PBH-KF, sarana dan prasarana memang minim tidak seperti yang ada di sekolah pada umumnya, dikarenakan kegiatan belajar PBH-KF lebih memanfaatkan pengalaman-pengalaman dan lingkungan sekitar peserta, sehingga diharapkan melalui kedua hal tersebut kegiatan belajar mengajar akan mengalir dengan sendirinya.²⁰

2) Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Huruf Dan Keaksaraan Fungsional (PBH-KF) di desa Paranta Kec. Limbong.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PBH-KF dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar, dimana dalam pembelajarannya terdiri atas lima kegiatan yaitu diskusi, menulis, membaca, berhitung dan keterampilan fungsional. Sifat dari kegiatan pembelajaran ini tidak kaku, tidak baku dan tidak harus berurutan, tergantung situasi dan kondisi serta kesepakatan dalam kelompok belajar itu sendiri yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan warga belajar.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pemberantasan buta huruf dan keaksaraan fungsional yang ada di Desa Paranta dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁰ Musianik, Tutor PBHKF Desa Paranta, "Wawancara", Limbong, 27 Pebruari 2013

a) Kegiatan Diskusi

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digunakan dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional, kegiatan diskusi bertujuan untuk membuka pikiran peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisa dan menggunakan pengetahuannya.

Seiring dengan hal tersebut, Gaffar selaku Koordinator PBHKF Desa Paranta mengatakan, “bahwa kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan ide-ide dan untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan dapat membantu peserta didik agar terlibat dalam diskusi. Disamping itu, diskusi ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai hal yang akan dipelajari dalam kelompok belajar serta menempatkan peserta sebagai seorang “ahli” yang memiliki pengalaman, pengetahuan, cerita dan gagasan sendiri-sendiri untuk dikemukakan kepada orang lain.”²¹

Adapun topik yang akan di diskusikan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta hal-hal yang berkaitan dengan potensi dan kendala-kendala yang mungkin ditemui oleh peserta dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan ini tutor berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan diskusi kemudian meminta salah seorang peserta untuk menceritakan pengalaman yang sesuai dengan topik pembelajarannya.

²¹ Gaffar, Koordinator PBHKF Desa Paranta, “Wawancara”, Limbong, 27 Pebruari 2013

Kemudian menurut Ibu Sunarti, salah seorang warga belajar, dalam kegiatannya pernah beberapa kali dimintai oleh tutor untuk menceritakan kehidupan sehari-harinya dihadapan peserta lainnya, seperti kesibukannya setiap pagi, siang dan malam hari. Menurutnya melalui cerita tersebut para peserta saling bertukar pengalaman hidup.²²

b) Kegiatan Membaca dan Menulis

Menulis dan membaca merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam program keaksaraan fungsional, kemampuan warga belajar untuk dapat membaca dan menulis menjadi sebuah prioritas. Yang terjadi pada orang buta huruf kebanyakan adalah ketidakmampuan mereka dalam mengenal huruf dan kata-kata dalam bentuk tulisan, sehingga dengan sendirinya mereka tidak mampu membaca dan memahami makna kata yang tertuang dalam tulisan.

Menurut musianik salah seorang tutor, ada dua jenis orang yang tidak bisa membaca dan menulis, Pertama adalah orang yang tidak mengenal bentuk dan bunyi huruf sama sekali. Sehingga proses pembelajaran untuk mereka dimulai dari dasar sekali yaitu dengan mengenalkan mereka pada huruf-huruf , kemudian bila warga belajar sudah menghafal tutor mengajari tentang menyusun huruf menjadi kata-kata. Kedua adalah orang yang sudah mengenal huruf tetapi tidak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat, sehingga mereka tidak mampu membaca dan menulis, untuk warga yang masuk katagori ini, Proses

²² Sunarti, Peserta Didik PBHKF Desa Paranta, "Wawancara", Limbong, 21 Pebruari 2013

pembelajarannya lebih mudah karena tutor hanya tinggal membantu mereka untuk mampu menyusun dan menulis huruf-huruf tersebut.²³

Untuk memudahkan warga belajar dalam kegiatan belajar membaca dan menulis ini, biasanya tutor menanyakan apa yang ingin dilakukan warga belajar ketika warga belajar mampu untuk membaca dan menulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mencari bahan belajar yang menarik bagi peserta belajar agar lebih serius. Seperti ketika sudah dapat membaca dan menulis KTP, menyuruh mereka untuk meniru tulisan di KTP tersebut, dengan demikian mereka belajar untuk menuliskan identitas mereka. Selain itu juga banyak peserta didik yang ingin diajari membaca do'a dalam kesehariannya.

Mengajarkan membaca dan menulis pada orang yang sudah dewasa bukan merupakan hal yang mudah. Karena memerlukan keuletan, ketelatenan dan kerja ekstra dari para tutor. Apalagi dengan usia yang tua mengakibatkan para warga belajar sulit dan kaku dalam melafalkan kata-kata (Indonesia, Arab, dll) di banding kata-kata yang digunakan dalam keseharian mereka.

Seperti yang dialami oleh Ibu Juma'ati salah seorang warga yang sudah empat bulan mengikuti program PBHKF, menurut beliau, dia sudah mampu melafalkan huruf satu persatu dengan lancar, akan tetapi dalam membaca kalimat masih seringkali mengalami kesulitan dan masih memerlukan mengeja untuk membacanya.²⁴

²³ Musianik, Tutor KF Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong 22 Pebruari 2013

²⁴ Juma'ati, Peserta Didik PBHKF Desa Paranta, “*Wawancara*”, Limbong 22 Pebruari 2013

c) Kegiatan Berhitung

Pada hakikatnya kemampuan berhitung adalah kemampuan seseorang dalam menambah, mengurangi, membagi dan mengalikan angka-angka. Pada umumnya warga belajar dapat mengenal lebih baik dalam keseharian mereka mengenai hitungan yang berkaitan dengan ukuran, takaran, nilai mata uang, menimbang mengukur luas tanah dan sebagainya.

Meskipun warga belajar telah melakukan kegiatan tersebut dalam kesehariaanya tetapi banyak dari mereka yang tidak mengetahui bentuk dari angka-angka itu sendiri, sehingga apabila bilangan-bilangan tersebut berbentuk tulisan mereka tidak akan mengerti. Oleh karena itu, menurut musianik, hal utama yang harus dilakukan tutor adalah mengenalkan angka-angka kemudian bagaimana menyusun angka-angka tersebut menjadi bilangan yang memiliki nilai lebih dari angka-angka sebelumnya.

Menurut beliau, jika warga belajar telah menguasai hal tersebut maka akan mempermudah hal yang akan di pelajari pada pembahasan selanjutnya karena warga belajar sudah memiliki kemampuan dasar berhitung, jadi hanya tinggal mengaitkan proses belajar menghitung ini dengan kehidupan sehari-sehari mereka.²⁵

d) Keterampilan Fungsional

Tujuan diberikannya keterampilan fungsional adalah agar warga belajar memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Kegiatan pembelajaran Fungsional desa Paranta ini diarahkan pada pemberian keterampilan yang bersifat ekonomi produktif

²⁵ Musianik, Tutor PBHKF Desa Paranta, "Wawancara", Limbong, 22 Pebruari 2013

dan keterampilan social. Keterampilan fungsional menjadi tekanan, karena sebagian sasaran peserta didik dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional adalah masyarakat miskin.

Keterampilan Fungsional yang diberikan tutor pada warga belajar yaitu keterampilan membuat kue, dan merangkai bunga/tas dari sampah plastik, keterampilan itu sesuai dengan permintaan warga belajar sendiri kepada tutor dan sebagai tutor mau tidak mau harus menuruti permintaan warga belajar, sebab dengan begitu akan menambah semangat mereka untuk lebih giat lagi belajar dan menuangkan kreatifitas mereka.

Namun sebelum dilaksanakan keterampilan itu maka tutor meminta warga belajar untuk mempelajari resep dan membuat kue. Mengenai biaya yang dikeluarkan di minimalisir seefisien mungkin agar warga belajar yang ikut di dalamnya bisa mempraktekkan sendiri di rumah. Target jangka pendek dalam kegiatan ini adalah kemampuan mereka untuk membuat keterampilan dan memberdayakan bakat yang mereka miliki. Sedangkan target jangka panjang yang ingin dicapai selain membuat keterampilan tersebut, maka kegiatan ini diarahkan untuk dijual ke masyarakat luas sehingga bisa menghasilkan sebagai uang tambahan untuk uang kas desa yang nantinya akan berguna dalam memberdayakan masyarakat desa Paranta.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti berpendapat bahwa kegiatan PBHKF Desa Paranta belum maksimal dikarenakan hanya beberapa warga yang ikut serta dalam kegiatan ini, padahal masih banyak warga desa Paranta yang

tercatat sebagai penyandang buta huruf sebagaimana data di PBHKF desa Paranta yaitu sekitar 100-an dari total jumlah penduduk desa Paranta yang berjumlah sekitar 646 jiwa

D. Kontribusi Gerbangmas Terhadap Pembinaan Akhlak Masyarakat

Akhlak menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai bangsa. Penguatan akhlak dinilai strategis untuk mengatasi problem moral ditengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat. Selain itu akhlak dapat menjadi barometer keshalehan seseorang di hadapan Ilahi dan sesama, karenanya seseorang yang berakhlak akan mendapatkan sebutan dari masyarakat sebagai orang shaleh.

Pembinaan akhlak dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diperkuat oleh berbagai regulasi kependidikan berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan aturan lainnya. Dalam konteks ini, setiap institusi pendidikan harus mampu melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didiknya. Pembinaan akhlak melalui institusi pendidikan memiliki esensi bagi terwujudnya kepribadian peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pembinaan akhlak yang dimaksud, yakni pembentukan karakter dan perilaku terpuji peserta didik yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari syara'.

Pembinaan akhlak mulia di tengah masyarakat di sini adalah menjalin hubungan baik yang tidak terfokus hanya pada pergaulan antar manusia secara individual, tetapi lebih terfokus pada perilaku kita dalam kondisi yang berbeda-beda, seperti bagaimana bersikap sopan ketika kita sedang bepergian, ketika dalam

berkendaraan, ketika bertamu dan menerima tamu, ketika bertetangga, ketika makan dan minum, ketika berpakaian, serta ketika berhias.

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Orang lain bisa diartikan sebagai orang yang selain dirinya, baik keluarganya maupun di luar keluarganya. Orang lain juga bisa diartikan orang yang bukan termasuk dalam keluarganya, temannya, tetangganya, atau orang yang selain keduanya. Dalam konteks beragama, orang lain bisa juga diartikan orang yang tidak seiman dengan kita, atau orang yang tidak memeluk agama Islam. Berikut adalah struktur pengurus bidang sosial keagamaan Desa Paranta:

Tabel. 4.3

Struktur Pengelola Sosial Keagamaan

No	Nama	Jabatan
1.	Lukman	Koordinator
2.	Marni	Guru Mengaji
3.	Musianik	Guru Mengaji

(Sumber Data Dokumentasi PBHKF Desa Paranta)

Dalam konteks pembinaan akhlak oleh Gerbangmas desa paranta sebagaimana yang di ungkapkan oleh Lukman sebagai koodinator Bidang Sosial Keagamaan bahwa pembinaan akhlak masyarakat di Desa Paranta yaitu dalam bentuk kegiatan Taman Pendidikan al Quran dan Majelis Taklim.²⁶

²⁶ Lukman, Koord. Sosial Keagamaan Gerbangmas, "Wawancara " Limbong, 27 Pebruari 2013

1. Pembinaan Akhlak Masyarakat Melalui Taman Pendidikan Quran (TPQ)

a. Waktu

Waktu pelaksanaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) dilaksanakan setiap hari senin-sabtu setelah shalat ashar di Masjid Ar-Rahman Desa Paranta

b. Bentuk-bentuk pembinaan.

1) Membekali akal pikiran anak dengan ilmu pengetahuan

Salah satu pembinaan akhlak yang dilakukan di Taman Pendidikan Quran (TPQ) adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak. Dengan cara selain memberikan materi pokok juga memberikan materi tambahan seperti ilmu tentang ibadah, aqidah, dan akhlak. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari.

2) Mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang baik

Dalam pembinaan akhlak anak, pengurus Taman Pendidikan Quran (TPQ) mengupayakan agar sedapat mungkin anak dapat bergaul dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan anak bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.

3) Mendorong anak meninggalkan sifat pemalas

Terkait dengan sifat pemalas ini, beberapa anak mengiyakan bahwa mereka terkadang malas untuk mengikuti kegiatan. Rasa malas ini biasanya timbul karena anak merasa lelah setelah mereka beraktifitas seharian.

4) Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

Dalam pembinaan akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pembinaan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi anak lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifat-sifat yang buruk itu diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, peran para Guru mengaji di Taman Pendidikan Quran (TPQ) sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa. Cara Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam membimbing anak agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan dan nasihat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi atau Rasul. Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Agar anak tidak melakukan pelanggaran, guru mengaji juga memperingatkan anak dan meminta untuk tidak mengulangi perbuatan buruknya dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.²⁷

Berkaitan dengan akhlak, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak Lukman, bahwa peranan Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang sangat menonjol dalam pembinaannya terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang

²⁷ Lukman, Ketua TPQ Ar Rahman Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 27 Pebruari 2013

terkandung dalam akhlak yaitu: sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil dan murah hati. Sifat-sifat itu terpancar dalam bentuk sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya.²⁸

2. Pembinaan Akhlak Masyarakat Melalui Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia. Meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta merantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhai Allah swt.

a. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Paranta di laksanakan setiap tanggal 15 setiap bulannya di Masjid Ar- Rahman Desa Paranta.²⁹

b. Fungsi

Sebagai lembaga non formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiah.
- 3) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

²⁸ Lukman, Ketua TPQ Ar Rahman Paranta, “*Wawancara*”, Limbong, 27 Pebruari 2013

²⁹ Lukman, Koord. Sosial, Keagamaan gerbangmas “*Wawancara*”, Limbong, 27 Pebruari 2013

4) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Dengan demikian majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam atau tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam serta pembinaan akhlak bagi anggota pada majelis taklim tersebut.

Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, ajang silaturahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Gerbangmas di desa Paranta yaitu:

1. Kontribusi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebagai berikut: a) Perkembangan Jasmani b) Perkembangan Kognitif c) Pengembangan Bahasa dan d) Perkembangan Emosi dan Sosial.

2. Kontribusi di bidang Pemberantasan Buta Huruf dan Keaksaraan Fungsional (PHBKF) di Desa Paranta belum maksimal dikarenakan hanya beberapa warga yang ikut serta dalam kegiatan ini, padahal masih banyak warga desa Paranta yang tercatat sebagai penyandang buta huruf sebagaimana data di PBHKF desa Paranta yaitu sekitar 100-an dari total jumlah penduduk desa Paranta yang berjumlah sekitar 646 jiwa. Kontribusi pelaksanaan program PBHKF yang ada di desa Paranta terhadap pemberdayaan masyarakat, yang terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Diskusi, b. Kegiatan Membaca dan Menulis, c. Kegiatan Berhitung, d. Keterampilan Fungsional

3. Kontribusi di bidang Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan Melalui Taman Pendidikan Quran (TPQ) yaitu 1) Membekali akal pikiran anak dengan ilmu pengetahuan 2) Mengupayakan anak bergaul dengan

orang-orang baik 3) Mendorong anak meninggalkan sifat pemalas 3) Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

b. Pembinaan Akhlak Masyarakat Melalui Majelis Taklim 1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt. 2) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan *ukhuwah islamiyah*. 3) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Gerbangmas Desa Paranta Kecamatan Limbong, dengan adanya keterbatasan pada pelaksanaan kepada pengurus untuk lebih meningkatkan sosialisasi program kepada masyarakat dan lebih bersinergi dengan pemerintah kabupaten sehingga optimalisasi program dapat terlaksana dengan baik
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga bisa melakukan penelitian terkait dengan pengotimalan sosialisasi program ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, Melek Aksara, Di Ambil Dari http://id.wikipedia.org/wiki/melek_aksara,
- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, *PAUD Investasi Masa Depan*, Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Freeman, joan, *Cerdas Dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro., 1993
- Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Hendrizar, *Memberantas Buta Huruf Diambil Dari*, <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=55963.30> juni 2012
- Heriyanto, *Pemahaman Tentang Buta Huruf. Diambil Dari*, <http://www.suarapembaharuan.com.news/2005/11/26/indek.html>. 12 juli 2012
- Hurairah, Abu, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung : Numanior, 2008
- Iqbal, Hasan, M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997)
- Martuti, A, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana,2009)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Mustofa, A, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung Pustaka Setia 1997
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: bumi aksara, 1995

- Ndhraha, Talidziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Notoatmojo, Soekidjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2000
- Pemerintah Kab. Luwu Utara, *Himpunan Materi Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Membangun Masyarakat sehat (GERBANGMAS)*, (LUTRA: 2010
- Ronal, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Penembangan Moral Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2006
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Solo: Al-Ikhlash, 1991
- Simanjutak, *Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Bandung: Tarsito, 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Soebahar, Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung. 1976
- Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Tjiptoherijanto, Prijono, *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta : fak ekonomi UI
- Trimo, *Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Tutor*, <http://re-searchengines.com/1207trimo.html>
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 138
- Zita Meirina, *Buta Aksara Penyakit Kronis Yang Harus Di Habisi*, Di Ambil Dari [Http://www.antar.co.id/view/?=1209693720&c=ART&s](http://www.antar.co.id/view/?=1209693720&c=ART&s)
- Zuhaili, muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: Ba'adillah Press, 1999